

PENGELOLAAN BUDAYA ADAT SAMIN SEBAGAI SALAH SATU WISATA MINAT KHUSUS

Indira Aridha Istikhomah, A.Muammar Alawi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
21045010017@student.upnjatim.ac.id.

Abstract

The tourism industry is one of the industries that is currently experiencing rapid development. This is shown by the increasing interest of tourists and giving rise to competition which can be considered increasingly competitive. Tourism itself has several groups and this article will focus on the cultural tourism sub-sector. Tourism and culture are closely related things, where a culture that has been passed down by our ancestors has its own attraction, especially for foreign tourists. It cannot be denied that tourism and culture have quite a big influence. The presence of tourists, both local and foreign, is considered to be able to influence local culture, thereby influencing the lifestyle, traditions and habits of local people. Therefore, it is important to manage tourism appropriately while still paying attention to the impacts that will arise. This research uses a qualitative method through direct observation at the location with the analytical method used, namely using Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) analysis. From this research it was found that the tourism industry has economic value which can then improve the welfare of the surrounding community so it is necessary to have special attention regarding the cultural potential it has.

Keywords: Culture.SWOT, Tourist Attraction.

Abstrak

Industri pariwisata yang merupakan salah satu industri yang saat ini telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini ditunjukkan dengan minat wisatawan yang kian meningkat dan menimbulkan persaingan yang dapat dinilai semakin kompetitif. Pariwisata sendiri memiliki beberapa golongan dan tulisan ini akan fokus terhadap sub sektor pariwisata budaya. Pariwisata dan Kebudayaan merupakan salah satu hal yang erat dimana dalam suatu budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita memiliki daya tarik tersendiri terlebih bagi wisatawan asing. Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata dan budaya memiliki pengaruh yang cukup besar. Adanya wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara dinilai dapat mempengaruhi budaya lokal sehingga mempengaruhi gaya hidup, tradisi, serta kebiasaan masyarakat setempat. Maka dari itu pentingnya pengelolaan pariwisata yang tepat dengan tetap memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif melalui observasi langsung ke lokasi dengan metode analisa yang digunakan yakni menggunakan analisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat (SWOT) dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam industri pariwisata yang memiliki nilai ekonomi yang kemudian dapat menyejahterahkan masyarakat sekitar sehingga perlu adanya perhatian khusus terkait potensi budaya yang dimiliki.

Keywords: Budaya.SWOT, Daya Tarik Wisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh di

Indonesia terutama dalam bidang ekonomi. Adanya hal ini tentu penting bagi pemerintah setempat lebih memperhatikan terkait dengan

pemerataan dan juga pengembangan pariwisata yang ada. Peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia terkait hal ini telah disesuaikan dengan Undang-undang kepariwisataan yakni dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan tentang kepariwisataan diperlukan guna mendorong pemerataan sehingga memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Adanya penelitian yang dilakukan di daerah Bojonegoro Jawa Timur yang mana dalam lokasi tersebut ternyata memiliki potensi budaya yang memiliki nilai jual tersendiri yang berkaitan dengan industri pariwisata. Pulau Jawa ialah satu dari banyaknya pulau yang ada di Indonesia dan memiliki ragam adat istiadat kebudayaan. Ragam adat istiadat dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata dalam daerah tujuan wisata tersebut. Penelitian yang dilakukan di Kampung Adat Samin yang terletak di Bojonegoro ini memiliki budaya yang cukup potensial untuk dikembangkan. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini difokuskan kepada potensi pariwisata budaya yang dimiliki dimana budaya yang dimiliki merupakan peninggalan atau warisan yang diberikan sehingga perlu adanya pelestarian agar budaya yang telah diwariskan ini tidak tergerus oleh kemajuan zaman, terlebih lagi potensi budaya yang akan dibahas ialah budaya yang telah diakui oleh negara.

aya tarik wisata dalam daerah tujuan wisata tersebut. Penelitian yang dilakukan di Kampung Adat Samin yang terletak di Bojonegoro ini memiliki budaya yang cukup potensial untuk dikembangkan. Dalam penulisan karya tulis

ilmiah ini difokuskan kepada potensi pariwisata budaya yang dimiliki dimana budaya yang dimiliki merupakan peninggalan atau warisan yang diberikan sehingga perlu adanya pelestarian agar budaya yang telah diwariskan ini tidak tergerus oleh kemajuan zaman, terlebih lagi potensi budaya yang akan dibahas ialah budaya yang telah diakui oleh negara.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman baik itu secara teoritis maupun praktis. Salah satu yang dapat dicontohkan sebagai manfaat teoritis yakni pengembangan ilmu yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang terdapat disuatu penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat bagi beberapa pihak seperti dibawah ini :

- 1) Pemerintah daerah setempat, karena dapat berkontribusi dalam pengelolaan budaya serta pelestariannya sehingga mampu mengembangkan potensi wisata yang dimiliki dan juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah setempat dan diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga adanya pemerataan kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat.
- 2) Masyarakat setempat. membuka pemahaman masyarakat terkait industri pariwisata karena dalam memberantas kemiskinan terlebih lagi saat ini minat wisatawan dalam berwisata kian meningkat tiap tahunnya dan melestarikan budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut.
- 3) Pendidik, pariwisata budaya yang terlihat masih awam dikalangan pelajar sehingga

dengan adanya karya tulis ilmiah ini mampu dijadikan pedoman bagi pendidik dan menyalurkan pemahamannya terhadap pariwisata dan budaya kepada peserta didik yang nantinya akan melestarikan budaya nenek moyang.

- 4) Siswa, diharapkan mampu menciptakan apresiasi terkait dengan peninggalan sejarah dan budaya yang diwariskan di daerah tersebut.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan strategi dalam pengelolaan wisata berbasis budaya sehingga hal ini memiliki dampak yang berkelanjutan bagi daerah penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif dikarenakan akan dapat memberikan ide ataupun gambaran terkait pengelolaan dan juga strategi pengembangan yang perlu dilakukan bahkan menghidupkan kembali suatu gagasan atau strategi yang sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian dilakukan sejak tanggal 19 Februari 2024 dan berakhir pada 19 Maret 2024 tepat satu bulan waktu pelaksanaan penelitian. Tempat pelaksanaan bertepatan di Ds.Jepang, Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.

Target dari sumber penelitian ini ialah masyarakat setempat baik itu anak usia dini, remaja hingga dewasa namun target dari penelitian ini difokuskan pada anak usia dini yang mana dalam praktiknya penulis melakukan kegiatan

sejenis sosialisasi dalam kategori edukasi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan adanya wawancara kepada kepala suku setempat dan juga melakukan kunjungan ke beberapa rumah warga dan juga sekolah terdekat yang berlokasi di dusun tersebut sehingga memiliki kesinambungan terkait pewarisan budaya yang akan dilestarikan. Selain itu teknik pengumpulan data yang lain dilakukan dengan cara pengamatan serta dokumentasi yang diabadikan melalui video dan foto.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan yakni dengan cara menggunakan acuan kaidah-kaidah metodologi kualitatif secara umum. Teknik analisis data juga telah dilakukan dengan memilah data yang penting ketika penulis melakukan penelitian dimana jenis data yang dianggap penting bersumber kepada sejarah yang terkait dengan kebudayaan yang ada. Pelaksanaannya dimulai dengan melakukan wawancara dan juga praktik lapangan yang menghasilkan catatan lapangan yang kemudian catatan lapangan inilah yang dijadikan sebagai sumber data sehingga dapat menyusun pola untuk dijadikan kesimpulan yang nantinya dapat disampaikan kepada khalayak umum.

Data yang ditemukan kemudian disusun secara sistematis dan akhirnya data-data tersebut akan dijabarkan ke dalam beberapa kategori dan disambung kepada beberapa unit bagian kemudian dilakukan adanya sintesis untuk menciptakan pola yang dapat dipahami penulis sehingga dapat menciptakan sebuah karya tulis yang diterima dengan baik oleh khalayak umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan yang dijadikan sebagai topik utama serta bahan pada penelitian ini merupakan salah satu budaya yang berawal dari Gerakan atau ajaran yang dikenal dengan ajaran samin dan mulai bergerak pada masa penjajahan di awal abad ke-19. Munculnya Gerakan atau ajaran ini bermula dengan adanya tindakan Belanda yang pada saat itu selalu memberi tekanan kepada masyarakat. Banyaknya perlawanan secara fisik namun ajaran samin berbeda dengan lainnya dimana ajaran samin ini melakukan perlawanan yang tidak melakukan secara fisik untuk penentangan Belanda. Samin memiliki cara tersendiri dalam memberikan perlawanan kepada Belanda dimana ajaran samin mengajarkan kepada para pengikut ajarannya untuk menghadapi para penjajah melalui olah pikiran atau kanarugan.. Pelajaran yang diberikan memfokuskan kepada pengikutnya agar memiliki keteguhan hati dan juga kepekaan terhadap kondisi social pada saat itu. Pelajaran yang disampaikan kepada Gerakan samin ini

ditulis dengan tulisan huruf Jawa yang kemudian dirancang menjadi sekar macapat dalam tembang pucung berikut ini “ Golong manggung, Ora srambah ora suwung, Kiate nang glanggang, lelatu sedah mijeni, Ora tanggung, yen lena kumerut pega, Naleng kadang, kadhi paran salang sandhung, Tetege mrng ingwang, jumeneng kalawan rajas, Lamun ginging sireku umajing proba.

Makna dari ajaran tersebut adalah sebagai berikut salah satunya yang utuh, tidak dijarah dan tidak sepi, akan tetapi tetap tegar dalam

menghadapi perang seperti halnya kobaran api yang menyala menghantam datangnya badan, tidak diketahui bahwa masa jaya yang kini tengah dirasakan dapat hilang bersama dengan asap dan hal tersebut akan datang seiring berjalannya waktu. Hati tidak luntur seperti halnya kesulitan datang, meski begitu terus kepada aku juga larinya. Hal inilah yang nantinya akan di dapatkan sehingga kita tidak dapat dipisahkan, karena kita akan menjadi satu dalam kebenaran.

Pelajaran yang sudah ada sejak dulu nampaknya mulai mengalami kepunahan dimana penerus ajaran samin yang ada di lokasi penelitian hampir sebagian besar tidak mengenal. Mengingat bahwa daerah ini memiliki nilai potensial yang tinggi untuk dijadikan sebagai pariwisata berbasis budaya namun sayangnya banyak yang belum mengenal lebih dalam terkait industry pariwisata bahkan mengenal budaya ajaran mereka yang telah diwariskan. Ajaran Samin dinilai memiliki maksud dan tujuan yang baik sehingga perlu untuk dilakukan pelestarian agar anak cucu pendiri ajaran Samin dapat mengenal kebudayaan mereka yang kini telah di akui oleh negara, Pemerintah sendiri telah menetapkan bahwa ajaran Samin merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang dimiliki oleh Indonesia, Mengingat perkataan yang dilontarkan oleh generasi kelima pendiri ajaran Samin, Bambang Sutrisno bahwa Samin memiliki makna yakni Sami-sami atau Sama-sama. Arti dari makna tersebut sebagaimana ajaran Samin mengajarkan untuk menentang adanya perbedaan baik dari masyarakat local maupun pendatang. Samin yang bermakna Samisami atau Sama-sama yang mana hal ini dimaknai dengan penganut ajaran Samin yang memperlakukan semua orang dengan sama tanpa

membeda-bedakan agama,suku,ras dan juga golongan. Kebudayaan yang dimiliki dinilai menarik sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata di daerah ini jika memiliki system pengelolaan yang baik

Kegiatan pariwisata berbasis budaya yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan kegiatan ini telah disetujui oleh pemerintah dengan stakeholder yang ada di dalamnya.Pariwisata dan Budaya yang dimana dua hal ini saling memberikan pengaruh,tidak hanya pengaruh positif melainkan juga memiliki sisi negative dari adanya dua hal yang memiliki dampak masing-masing. Kegiatan pariwisata yang dinilai dapat memberikan ancaman bagi kebudayaan yang ada,ancaman yang dimaksud ialah lunturnya kelestarian nilai- nilai budaya.. Kegiatan bernuansa kebudayaan seperti halnya ialah kegiatan karawitan ataupun gamelan sering diadakan di daerah ini bahkan adanya nyadran atau biasa disebut dengan sedekah bumi kerap diadakan guna melestarikan warisan budaya leluhur. Nyadran sendiri kerap dilakukan di Kabupaten Bojonegoro yang diperuntukan sebagai rasa syukur masyarakat setelah terjadinya panen hasil kekayaan bumi mereka. Kegiatan kebudayaan seperti inilah yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata mengingat bahwa adanya atraksi di suatu daerah tujuan wisata merupakan salah satu aspek penting dan dapat disebutkan sebagai pilar industry pariwisata.

Kegiatan bernuansa kebudayaan dinilai mulai memudar seiring berkembangnya zaman dimana pengaruh budaya asing yang mulai masuk bahkan kepada masyarakat di pedesaan. Upaya yang dilakukan untuk

mencegah hilangnya nilai-nilai kebudayaan yang telah dimiliki ialah diawali dengan memberi edukasi ke sekolah terdekat dimana sasarannya ialah anak usia dini, alasannya ialah karena ingin mengenalkan budaya yang patut untuk dilestarikan dimana budaya tersebut yakni budaya yang telah diwariskan untuk mereka dari leluhurnya. Memberi edukasi mengenai budaya dan penjelasan singkat mengenai daerah mereka yang memiliki nilai potensial untuk dijadikan sebagai Kawasan wisata berbasis budaya. Tidak hanya itu, agar ancaman dari adanya industry pariwisata yang masuk di daerah mereka dimana ancaman yang ada ialah hilangnya nilai-nilai budaya. Salah satu tantangan utama yang terjadi di yang akan digantikan dengan budaya asing yang masuk perlu untuk diadakan praktik sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu saja melainkan juga diajak melakukan praktik langsung terkait ilmu yang di dapat. Hal ini juga termasuk kedalam pelaksanaan yang diharapkan dapat berhasil dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Hal sederhana yang dilakukan dengan cara memperkenalkan permainan- permainan tradisional dari negara asal dan juga mempraktikannya langsung sehingga hal ini mencerminkan bahwa dengan adanya kemajuan zaman tentu bukan menjadi satu alasan untuk dapat melunturkan budaya asli. Tidak hanya itu, ajaran samin juga sedikit demi sedikit dikenalkan, mengingat bahwa ajaran samin yakni suatu ajaran yang tidak melakukan Gerakan fisik melainkan lebih cenderung kepada perilaku dan mementingkan adab. Hal itulah yang perlu dikenalkan sehingga generasi yang akan meneruskan telah terbentuk adab yang baik sejak dini. Adapun kegiatan yang dilakukan guna merealisasikan tujuan untuk menjadikan

Ds.Jepang, Kec. Margomulyo sebagai Kawasan wisata berbasis budaya yakni mengaktifkan kembali kelompok sadar wisata. Ds. Jepang sendiri telah memiliki kelompok sadar wisata yang bias disebut POKDARWIS namun sayangnya organisasi ini kurang aktif maka dari itu adanya penelitian ini juga berfungsi untuk melanjutkan program yang terbengkalai bahkan memberi gagasan baru,kritik dan saran yang kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman.

Kawasan yang tak hanya menjual nilai budaya saja melainkan juga memiliki hasil alam yang dapat ditawarkan sehingga memperkuat tujuan untuk dijadikan sebagai Kawasan wisata. Alam yang ditawarkan juga dinilai mampu bersaing dengan Kawasan wisata lainnya. Wisata berbasis budaya yang mana budaya yang ditawarkan ialah ajaran samin dan wisata ini nampaknya sudah tersedia di Kawasan Blora, Jawa Tengah sehingga Kawasan wisata budaya samin yang ada di daerah Timur pulau Jawa yakni Bojonegoro diharap mampu sama indahnya dan dapat dikenal sama halnya dengan wisata berbasis budaya Kampung Samin yang terdapat di Blora, Jawa Tengah. Meskipun menawarkan budaya yang sama namun Kawasan yang terdapat di Bojonegoro memiliki perbedaan dengan Wisata Budaya Kampung Adat Samin yang ada di Blora, dimana Kampung Adat Samin yang ada di Bojonegoro memiliki sentuhan alam yang akan dijadikan sebagai salah satu daya Tarik wisata yang diharap mampu memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan terlebih lagi wisatawan asing. Adanya kegiatan ini tidak terlepas dari keinginan untuk mengenalkan budaya yang dimiliki oleh Negara Indonesia sehingga keragaman

budaya ini akan lebih banyak dikenal di penjuru dunia.

SIMPULAN

Daya Tarik Wisata memerlukan 3 (tiga) karakteristik yang perlu diperhatikan menurut Yoeti (1996) dimana ketiga karakteristik tersebut ialah

- 1) Something to see, hal ini berkaitan dengan sesuatu yang dapat dinikmati secara tangible (dapat dilihat) sehingga perlu diperhatikan akan keindahan yang mampu dinikmati oleh wisatawan agar memiliki kepuasan tersendiri.
- 2) Something to do, berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan wisatawan agar mendapatkan kesenangan, ketenangan, ataupun kebahagiaan dari fasilitas yang didapatkan dari suatu destinasi wisata.
- 3) Something to buy, fasilitas yang tersedia untuk memuaskan keinginan wisatawan untuk berbelanja cendera mata atau oleh-oleh khas suatu daerah wisata.

Hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh pemerintah setempat dalam perancangan pembangunan Ds.Jepang untuk dijadikan sebagai tempat wisata berbasis budaya. Mengingat bahwa industry pariwisata merupakan suatu industry yang bergerak dibidang jasa yang mana SDM (Sumber Daya Manusia) dijadikan sebagai faktor utama penentu keberhasilan suatu kegiatan wisata sehingga perlu adanya edukasi lebih lanjut guna mempersiapkan kualitas SDM yang terbaik. Adanya kelompok

sadar wisata atau POKDARWIS yang memumpuni ialah langkah utama untuk menciptakan keberhasilan rancangan program ini. Adapula pengenalan budaya dan penguatan pelestarian yang disosialisasikan melalui anak usia dini juga merupakan salah satu langkah awal yang baik. Ancaman yang ada di dalam industri pariwisata yang dinilai dapat mengancam suatu budaya asli dan akan dipengaruhi oleh budaya lokal juga menjadi suatu hal yang diperhatikan pada kasus ini, dilakukannya edukasi untuk anak

usia dini agar lebih mengenal budaya asli mereka dan juga praktik langsung terkait dengan kebudayaan diharap mampu menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran tentang pelestarian budaya asli negara Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata merupakan salah satu industri yang berpengaruh dengan kesejahteraan penduduk daerah tujuan wisata, maka dari itu penting untuk pemerintah setempat beserta stakeholdernya dan juga penduduk daerah tujuan wisata untuk memperhatikan potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Rancangan yang dilakukan sekaligus kegiatan yang diberi juga menjadi salah satu hal yang diharap mampu bermanfaat bagi daerah penelitian dan memiliki sifat berkelanjutan terkait dengan ilmu yang telah di dapat.

Dengan terus meningkatkan kesadaran, memperkuat kerjasama antara pihak terkait, dan mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan, diharapkan pemberdayaan masyarakat di sekitar Kaliwatu Rafting dapat terus berkembang dalam menjaga keberlanjutan pariwisata dan memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam menjaga keberlanjutan

pariwisata dan mendukung kesejahteraan masyarakat lokal serta memastikan warisan alam yang berharga tetap terjaga untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianingsih Prabhawati. (2018) Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan . *Jurnal Of Tourism And Creativity*, Volume 2 No.2, ISSN : 2549-483X
- In Choirunnisa & Mila Karmilah (2021) Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus : Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang* Vol.1 No.2
- Abdul Wahab Syakhrani & Muhammad Luthfi Kamil (2022) . Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Jurnal IAI Sambas*, E-ISSN : 2776-2815
- Milla Karmilah. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus : Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*, 220-228.
- S Anggraeni Lagalo. (2020). Pengembangan Arung Jeram Papualangi Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal TULIP : Tulisan Ilmiah Pariwisata* E-ISSN : 2720-9873